

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia umumnya dan dunia pendidikan khususnya adalah merosotnya moral peserta didik. Diasumsikan bahwa faktor pemicunya adalah ketidakberesan dalam sistem pendidikan, terlebih lagi dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang berimbas pada keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi kondisi, strategi dan evaluasi. Akan tetapi, usaha itu belum dapat menuai hasil seperti yang diharapkan. Terbukti sampai hari ini semua kalangan masih mengeluhkan tentang mutu out-put lembaga pendidikan (formal), mulai dari ketidaksiapan peserta didik untuk dipakai di masyarakat sampai dengan kebobrokan moral para peserta didik.

Saat ini, dunia pendidikan seakan - akan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan, yaitu tentang ketidak mampuannya dalam melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya seperti cita-cita luhur bangsa dan yang diamanatkan oleh Undang-undang Pendidikan itu sendiri yaitu “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Kekurangberhasilan pendidikan dapat terjadi pada hampir semua jenjang dan jenis pendidikan, yang dimulai dari lembaga pendidikan dasar. Permasalahan

utama pendidikan di Indonesia antara lain terletak pada kekurangmampuan guru dalam mempersiapkan materi ajar dengan baik, memilih metode yang tepat untuk mentransfer materi pelajaran, memilih media yang tepat serta melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dengan fair.

Pendidikan Islam yang bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islami diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya. Untuk itu perlu disusun strategi yang mantap, berupa langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana dan dapat pula berupa keteladanan guru yang berperan sebagai *the life model* bagi para peserta didiknya.

Pada jenjang pendidikan dasar seorang guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan keterampilan yang memadai, agar penyajian materi tersebut menjadi sesuatu yang menarik, dapat dimengerti dan tidak menjenuhkan. Inilah yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar guru SD, terutama yang mengajar di kelas rendah. Padahal di jenjang pendidikan ini diperlukan guru yang mampu, bukan hanya secara intelektual, tetapi juga harus piawai dalam mengelola pembelajaran dan sabar dalam menghadapi siswa.

Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) atau nilai moral lainnya di tingkat Sekolah Dasar harus dilakukan secara benar dan tepat. Masa ini merupakan masa pembentukan dan fondasi bagi keberagaman pengetahuan anak pada masa selanjutnya. Namun seringkali guru dihadapkan pada kenyataan

bahwa siswa memiliki latar pengetahuan keagamaan yang berbeda, yang bisa saja disebabkan oleh perbedaan pendapat sosial, kebiasaan keluarga dan kualitas intelektual anak.

Kesulitan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah ketika menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anak, dan bagaimana membuat ajaran agama yang abstrak dapat hidup dalam kenyataan dunia mereka. Seperti ketika menyampaikan materi tauhid, surga, neraka, kiamat, pahala dan sebagainya, yang terangkum dalam materi aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah.

Kesulitan lain adalah kurang mampuan guru untuk mengoptimalkan serta menyeimbangkan ketiga ranah pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam taksonomi Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor) (Darsono, 2002:41). Untuk itulah diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, seimbang seras efisien dalam menangani permasalahan tersebut. Selama ini, telah cukup dimaklumi bahwa kurang berhasil dunia pendidikan diawali dari kurang mampuan guru dalam menanamkan hal-hal tersebut secara benar dan tepat.

Portofolio dalam pendidikan mulai dipergunakan sebagai salah satu jenis model penilaian (*assesment*) yang berbasis produk, yaitu penilaian yang didasarkan pada segala hasil yang dapat dibuat atau ditunjukkan oleh peserta didik, kemudian dihimpun dalam sebuah 'map' (portofolio) untuk dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memberikan asesmen otentik terhadap kinerja peserta didik.

Pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini penulis memilih model pembelajaran berbasis portofolio dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki suatu kebebasan dalam berfikir, berpendapat, aktif dan kreatif dalam belajar.

Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai sifat pembelajaran. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (pretest), tugas – tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes awal (post-test) dan test akhir sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

Pembelajaran portofolio mengutamakan pengalaman, kontekstualisasi dan pengetahuan di luar kelas. Model pembelajaran portofolio memberikan bukti otentik siswa sebagai hasil pembelajaran sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap bukti-bukti tersebut. Begitu halnya dengan siswa, mereka dapat memberikan penilaian sendiri terhadap hasil belajarnya.

Karena pembelajaran portofolio masih berlandaskan kepada empat pilar pendidikan, yaitu sebagai berikut

- *Learning to do*, peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalamannya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial dan budaya.
 - *Learning to know*, peserta didik harus mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya.
 - *Learning to be*, peserta didik harus mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.
 - *Learning to live together*, kesempatan berinteraksi dengan kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.
- (Dasim Budimansyah, 2002)

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran portofolio sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas kemampuan hasil belajarnya serta bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang menanamkan aspek keyakinan adanya Allah SWT yang diwujudkan kedalam akhlak dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sangat disesalkan apabila proses pembelajaran PAI tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik diharapkan di usia itu anak sudah dapat menunjukkan keimanan dan pengamalan materi yang diajarkan dalam kegiatan sehari – hari mereka seperti mulai mengenal serta melaksanakan shalat berjemaah, bisa membaca Al – Qur’an dengan baik dan benar, mengetahui rasul dan nabi mereka, serta berperilaku sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW yang merupakan landasan umat Islam dalam mencontoh perilakunya, Akan tetapi

harapan tersebut masih belum sesuai dengan kenyataan yang peneliti temui di lapangan. Berdasarkan atas pengamatan peneliti dan wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas V sekolah dasar yang masih kurang memahami pentingnya shalat, belum lancar mengucapkan bacaan shalat dan belum sempurna melaksanakan gerakan (tatacara) shalat seperti tercantum dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penilaian Kemampuan Shalat Siswa Kelas V TP. 2010/2011

Kelas	Penilaian				Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
V A	1	12	16	3	32 siswa
V B	2	13	14	4	33 siswa
Jumlah	3	25	30	7	65 siswa

Keterangan :

Sangat Baik : Apabila siswa paham tatacara gerakan dan lancar dalam bacaan shalat.

Baik : Apabila siswa paham tatacara shalat atau lancar dalam bacaan shalat.

Cukup : Apabila siswa kurang paham tatacara shalat dan kurang lancar dalam bacaan shalat

Kurang : Apabila siswa tidak paham tatacara shalat dan bacaan shalat.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, akan dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan shalat mereka, dan hal ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu salah satunya mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Melalui masalah tersebut, peneliti tidak hanya bisa menyalahkan peserta didik atau pendidikanya, tetapi diperlukan intropeksi pada masing - masing komponen yang ada disekitar system pendidikan tersebut. Dari permasalahan

tersebut dapat teridentifikasi bahwa faktor penghambatnya terdapat pada internal serta eksternal peserta didik.

Faktor internal peserta didik mencakup latar belakang peserta didik yang keluarganya belum seberapa memberikan respon positif terhadap perkembangan religious mereka. Hal ini didapati karena masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di lingkungan rumahnya, yang seharusnya di usia mereka sudah seharusnya mengikuti kegiatan mengaji. Hal ini disebabkan kurangnya peran serta orang tua dalam mengawasi perkembangan kemampuan spiritual anaknya, yang mengakibatkan kurangnya penerapan kemampuan spiritual mereka dalam aktifitas sehari - hari.

Ada pula faktor eksternal peserta didik yang dapat menghambat lambatnya peserta didik dalam mendalami pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu terdapat pada gurunya dan sumber belajar yang digunakan. Hal ini teridentifikasi dari kurangnya pengetahuan guru PAI dalam penggunaan system pembelajaran yang efektif dan efisien yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran PAI. Peserta didik merasa jenuh karena penggunaan system pembelajaran yang masih saja menekankan pada catatan materi semata dan hanya dijelaskan seperlunya dengan metode ceramah saja, dan juga kurangnya sumber belajar pendidikan Agama Islam yang hanya terbatas pada buku PAI serta sistem penilaian pelajaran Pendidikan Agama Islam masih berorientasi hanya pada hasil kognitif siswa saja, sehingga kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam kegiatan mereka sehari – hari.

Peneliti mencoba menggunakan pembelajaran portofolio pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan hasil yang di inginkan sesuai dengan tujuan silabus PAI yaitu untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Adapun alasan menggunakan pembelajaran portofolio pada penelitian ini yaitu pertama pembelajaran portofolio dapat memunculkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menemukan dan mengkaji masalah yang ada disekitar mereka melalui praktik belajar secara langsung. Boediono menerangkan bahwa praktik belajar portofolio dapat mendorong kompetensi, berpartisipasi, belajar menilai dan memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan belajar dengan lingkungan sekitar peserta didik (Budimansyah, 2002:3). Siswa SD Negeri Baruranji masih memerlukan suatu metode belajar yang dapat memunculkan dan melatih mereka dalam berpendapat karena selama ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung lebih monoton dan cenderung hanya menimbulkan rasa bosan pada peserta didik, mengingat karakter peserta didik yang beragam dalam menerima materi dengan menggunakan pembelajaran portofolio ini siswa dapat berkreasi dalam mengungkapkan gagasan-gagasan baru.

Kedua, materi shalat merupakan materi yang tidak hanya mengukur ranah kognitif saja, tetapi lebih mengutamakan ranah afektif dan psikomotorik siswa

sehingga siswa sadar akan kewajiban tentang shalat sebagai dasar bagi umat Islam secara terus menerus. materi shalat harus dapat melibatkan peserta didik secara langsung agar melatih mereka dalam praktik belajar yang sesungguhnya. Pembelajaran portofolio merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya baik dalam pengetahuan atau keterampilan yang spesifik dan kemajuan kearah penguasaan dasar hingga lanjutan (Yuliani, 2010:9).

Terakhir, portofolio dipilih karena memiliki beberapa keuntungan dalam proses pendidikan yaitu dapat mendorong kolaborasi antara peserta didik, pendidik dan lingkungan peserta didik, mengakses kemampuan peserta didik untuk menghasilkan tugas akademik berkelanjutan dan dapat menilai keterampilan serta kecakapan peserta didik dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2004:40-41).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Baruranji masih belum efektif dan efisien.
2. Kemampuan shalat siswa masih rendah baik secara teori dan praktek.
3. Aktifitas pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Rencana pembelajaran pendidikan agama Islam belum sesuai dengan standar proses.
5. Sumber belajar siswa kelas V SDN Baruranji hanya terbatas pada buku pelajaran.

6. Sistem penilaian Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Baruranji berorientasi pada aspek kognitif saja.
7. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Baruranji rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat di kelas V A dan V B SDN Baruranji Lampung Selatan belum disusun.
2. Pembelajaran portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat kelas V A dan V B SDN Baruranji Lampung Selatan belum diterapkan
3. Sistem penilaian pembelajaran portofolio untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belum diterapkan.
4. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik kelas V A dan V B SDN Baruranji dengan pembelajaran portofolio belum diketahui.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan atas identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah penulis uraikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu ditindak lanjuti oleh peneliti sebagai pedoman penelitian ini ke depannya, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V di SDN Baruranji Lampung Selatan ?
2. Bagaimana proses pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V di SDN Baruranji Lampung Selatan ?
3. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V SDN Baruranji Lampung Selatan?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran portofolio pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baruranji Lampung Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian Tindakan

Tujuan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu pemecahan permasalahan yang telah di uraikan peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V di SDN Baruranji Lampung Selatan.
2. Proses pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V di SDN Baruranji Lampung Selatan.
3. Sistem penilaian pembelajaran portofolio pada materi shalat kelas V SDN Baruranji Lampung Selatan.
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baruranji Lampung Selatan setelah pembelajaran portofolio ini diterapkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian tiandakan kelas ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam kegiatan proses pembelajaran. Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan tentang model pembelajaran portofolio khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran di kelas khususnya Pendidikan Agama Islam. Guru dapat mengetahui permasalahan – permasalahan belajar siswa dan cara mengatasinya. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik.

b. Manfaat bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran portofolio yang menarik dan tidak membosankan, siswa akan menyimak pelajaran dengan baik dan lebih aktif belajar serta lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disajikan peserta didik.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan mengenai model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.